

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan pendekatan

Berdasarkan judul penelitian ini yaitu “Persepsi Tokoh Masyarakat Kota Kediri Terhadap Penerbitan Kartu Keluarga Bagi Pasangan Nikah”. Maka penelitian ini menggunakan pendekatan jenis penelitian Hukum Empiris.

Penelitian hukum empiris adalah suatu metode penelitian hukum yang menggunakan fakta-fakta empiris yang diambil dari perilaku manusia, baik perilaku verbal yang didapat dari wawancara maupun perilaku nyata yang dilakukan melalui pengamatan langsung. Perilaku yang diamati perilaku yang mencerminkan adanya kesenjangan antara *das sollen* dan *das sein* dan sebaliknya.

Penelitian hukum empiris juga digunakan untuk mengamati hasil dari perilaku dari perilaku manusia yang berupa peninggalan fisik maupun arsip. Dapat dimaknai juga sebagai kegiatan penelitian untuk pengungkapan perasaan masyarakat terhadap kehendak negara untuk mengatur.⁴⁵

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian hukum empiris ini adalah pendekatan *socio-legal*, sosiologi hukum melihat, menerima, dan memahami hukum sebagai dari kehidupan manusia. Hukum tidak dipandang sebagai sesuatu yang abstrak

⁴⁵ Jonaedi Efendi dan Johny Ibrahim, *Metode Penelitian Hukum: Normatif Dan Empiris* (Jakarta: Kencana, 2018), 149.

melainkan hukum terlihat dalam bentuk perilaku orang atau perilaku masyarakat (perilaku sosial).⁴⁶

Kajian mengenai perilaku sosial dalam masyarakat hanya fokus memperhatikan verifikasi empiris dan validitas hukum yang berlaku. Sujipto Rahardjo membagi 3 (tiga) bentuk tingkatan kejadian teori diantaranya dilihat dari segi makro, meso, dan mikro. Pada tingkat makro yang dibicarakan adalah mengenai hubungan interaksi antara hubungan masyarakat dan hukum. Meskipun berhadapan dengan satuan yang cakupannya besar perlu dibatasi agar lebih spesifik misalnya, “masyarakat yang mana”.⁴⁷

Pada tingkatan meso berbicara mengenai hal-hal yang menyangkut kelembagaan hukum atau interaksi antar lembaga-lembaga tersebut tidak saja perilaku manusianya tetapi juga pada perilaku kelembagaan Perilaku atau tindakan-tindakan yang layak dalam menjalankan tugas-tugasnya. Kelayakan tersebut untuk membuat lembaga mempertahankan eksistensinya ditengah-tengah masyarakat. Ia akan berusaha untuk memanfaatkan dan menyerap sumber daya yang ada disekitarnya untuk keperluan tersebut. Minsalnya tindakan pejabat pada sebuah lembaga untuk mempertahankan eksistensi lembaganya karena fasilitas dari negara yang serba kurang yang tindakannya baik dalam koridor legal dan nonlegal.

Tingkatan Ketiga yaitu mikro berbicara mengenai perilaku substansi dari orang-orang yang berhubungan langsung dengan hukum, baik sebagai warga negara ataupun sebagai pemegang jabatan tertentu. Tingkatan ini berusaha untuk menjelaskan perilaku hukum orang-orang bukan sebagai manifestasi etis hukum,

⁴⁶ Muhammad Fajar Sidiq Widodo, *Ragam Metode Penelitian, Cet VII* ,(Kediri: Bahasa Indonesia, 2022), 47.

⁴⁷ Ibid.

melainkan mencari determinan atau faktor yang menentukan kepatuhan terhadap hukum. Menurut Weber bukan karena kewajiban untuk patuh pada hukum tetapi lebih kepada lingkungan yang menyetujui perilaku yang seperti itu atau yang menyimpang dari hukum.⁴⁸

Pendekatan dalam penelitian hukum empiris ini membutuhkan disiplin ilmu social terutama hukum untuk mengkajinya. Pendekatan ini dianggap mampu untuk memberikan pandangan yang lebih holistik atas fenomena yang terjadi dimasyarakat. Disisi lain penelitian hukum doktriner dianggap belum mampu memberikan pemecahan persoalan di tengah keberagaman “norma” di Indonesia apalagi jika harus berhadapan dengan peniliti yang memakai kajian ini secara berbeda.

Karakteristik pendekatan ini dapat diidentifikasi melalui 2 (dua) tahapan. Pertama, *socio-legal* yaitu dengan melakukan studi tekstual (norma hukum), kemudian dianalisis secara kritis dan dijelaskan implikasinya terhadap subjek hukum. Dengan demikian, dapat diketahui makna pasal tersebut menguntungkan atau merugikan masyarakat di suatu daerah tertentu. Kedua studi *socio-legal* mengembangkan berbagai bentuk baru, seperti penelitian kualitatif *socio-legal* dan etnografi *socio-legal*.

C. Kehadiran Peneliti

Berdasarkan jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian empiris, maka kehadiran peneliti di lapangan merupakan kegiatan utama untuk mengumpulkan data. kehadiran peneliti dilapangan adalah untuk menemukan

⁴⁸ Abdullah Boedi, *Sosiologi Hukum*, (Yogyakarta: Media Grub, 2012), 22.

dan mengeksplorasi data-data yang terkait dengan fokus penelitian. Dalam penelitian ini peneliti adalah instrumen kunci (*key instrumen*) dalam menangkap makna dan sekaligus alat pengumpul data.⁴⁹

D. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana kegiatan penelitian dilakukan, oleh karena itu sesuai dengan judul penelitian ini yakni “ Persepsi Tokoh Masyarakat Kota Kediri Terhadap Penerbitan Kartu Keluarga bagi pasangan Nikah Sirri maka kegiatan penelitian ini dilakukan di wilayah kota Kediri.

E. Data Dan Sumber Data

Dalam sebuah penelitian sumber data adalah hal yang paling utama dan juga yang paling penting. Sumber data adalah suatu objek dari mana data tersebut dapat diperoleh.⁵⁰ Sumber data ini dibagi menjadi dua diantaranya:

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari lapangan berdasarkan dari responden dan narasumber. Pengumpulan data dilapangan dilakukan oleh peneliti dengan cara wawancara/interview terhadap tokoh masyarakat di kota kediri yaitu : Kepala KUA, PPPA, Advokat, Panitera Muda Gugatan.

b. Data sekunder

Yaitu sumber data yang secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data (penelitian).⁵¹ Adapun data sekunder yang dijadikan penelitian

⁴⁹ Lexi J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Remaja Rosdakarya, 2016), 178.

⁵⁰ Suharsimi arikunto, *Prosedur Penelitian “ Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 172.

⁵¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet ke-27 (Bandung: Alfabeta, 2018), 225.

sebagai bahan rujukan ialah peraturan-peraturan pemegang kebijakan yang berlaku terkait anak dari kawin sirri bisa masuk kartu keluarga dan juga literatur-literatur lain seperti jurnal, *browsing* di internet, buku-buku lain, serta hasil penelitian sebelumnya. peneliti mencari data-data dari literatur yang berkaitan dengan pembahasan dalam penelitian.

F. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dimaksudkan untuk menjelaskan urutan kerja atau sebagai alat dan cara untuk mengumpulkan data supaya data yang dihasilkan tersusun secara sistematis. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini ialah dengan cara sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi ialah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi merupakan suatu proses yang kompleks untuk mengamati terhadap peristiwa-peristiwa yang dilakukan dengan cara melihat, mendengarkan, merasakan dan kemudian dicatat subjek dalam penelitiannya. Dalam penelitian ini penulis turun ke lokasi penelitian secara langsung yaitu di kota Kediri.

2. Wawancara /interview

Wawancara yaitu suatu percakapan Tanya jawab antara dua orang atau lebih yang duduk berhadapan secara fisik dan diarahkan pada suatu masalah tertentu. Interview juga merupakan suatu metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara penyelidik dengan

subjek atau responden. Dalam melaksanakan interview peneliti membawa pedoman secara garis besar tentang hal-hal apa saja yang ingin ditanyakan.

Oleh karena itu, nantinya peneliti melakukan wawancara langsung kepada Tokoh masyarakat Kota Kediri yang berdomisili Kota Kediri guna memperoleh data yang otentik.

Berikut daftar narasumber yang akan diwawancarai:

Tabel 2.

Daftar Narasumber

No	Nama	Jabatan
1.	Purboyo	Kepala KUA Pesantren Kota Kediri
2.	Edward	Penitera Muda Gugatan
3.	Muhammad Ridwan	Praktisi Hukum/Advokasi
4.	Neni Sulistiani Ningrum	Ketua PPPA Polres Kediri

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi menurut Sugiyono adalah catatan-catatan peristiwa yang telah lalu yang bisa berbentuk tulisan gambar atau karya monumental seseorang. Dengan kata lain dokumen adalah sumber informasi yang berbentuk bukan manusia menurut Nasution, baik foto

maupun bahan statistik.⁵² Metode ini bisa digunakan untuk mengumpulkan sebuah data yang terkait dengan penelitian penulis.

G. Analisa Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan cara mendeskripsikan dan menganalisis semua hal yang menjadi fokus penelitian.

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan membuat gambaran sistematika dan faktual serta analisisnya dilakukan dengan tiga cara yakni reduksi data, paparan data atau penyajian data, penarikan kesimpulan yang mana akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Reduksi data yaitu proses pemilihan, pemutusan perhatian dan penyederhanaan penggolongan dan transformasi data mentah atau data kasus yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Begitu seluruh data yang diperlukan semua dianalisis lebih lanjut secara lebih insentif meliputi kegiatan mengembangkan sistem kategori pengkodean dan penyajian data.
2. Paparan data atau penyajian data yaitu proses penyusunan informasi yang kompleks kedalam bentuk yang sistematis sehingga menjadi lebih sederhana dan selektif serta dapat difahami maknanya. Dengan melihat penyajian-penyajian data akan dapat memahami apa yang akan terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh menganalisiskah atau

⁵² Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Indonesia: Pontianak, 2015), 94.

mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian-penyajian tersebut

3. Penarikan kesimpulan yaitu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan atau upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan atau temuan dalam seperangkat data yang lain. Singkatnya makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya.⁵³

H. Uji Keabsahan Data

Pengecekan Keabsahan data pada penelitian ini ditemukan dengan menggunakan Kredibilitas (derajat kepercayaan). Kredibilitas data di maksudkan untuk membuktikan bahwa apa yang berhasil di kumpulkan telah sesuai dengan kenyataan yang ada dalam latar penelitian untuk menetapkan keabsahan data atau kredibilitas data tersebut, maka di gunakan teknik pemeriksaan sebagai berikut;

1. Perpanjangan kehadiran peneliti di lapangan Observasi dan kehadiran peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Pengamatan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, akan tetapi melakukan perpanjangan pengamatan peneliti. Hal ini dilakukan demi tercapainya peningkatan terhadap drajat kepercayaan data yang didapatkan. Ketekunan pengamatan.
2. Ketekunan pengamatan bermaksud ciri-ciri dari unsur-unsur yang relevan dengan persoalan yang sedang diteliti. Hal ini dilakukan tidak lain adalah lebih memahami dan mendalami terhadap apa yang sedang diteliti.

⁵³ Mattew B Miles A. Michael.H, *Analisis Data Kualitatif. Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru.* (Jakarta: Karya Ilmu, 1997), 97.

I. Tahap – Tahap Penelitian

Penyelesaian penelitian ini meliputi empat tahap yaitu:

1. Sebelum lapangan, meliputi pemanfaatan perpustakaan untuk mencari bahan-bahan tertulis yang mengenai permasalahan dalam penelitian, mencari fokus lapangan penelitian dan lapangan dalam penelitian, serta menyusun proposal penelitian, konsultasi dan mengurus perizinan penelitian.
2. Tahap pengerjaan lapangan, meliputi mamahami latar belakang penelitian, mengumpulkan data atau informasi yang terkait dengan fokus penelitian wawancara dan pencatatan data.
3. Tahap analisis data, meliputi menyusun analisis data, pengecekan keabsahan data, dan memberi makna.
4. Tahap penulisan laporan, meliputi menyusun hasil penelitian, konsultasi hasil penelitian kepada pembimbing, perbaikan konsultasi, mengurus perlengkapan persyaratan ujian munaqosah.